

SAMUEL UMBU LADO

by UNITRI Press

Submission date: 24-Aug-2023 09:05PM (UTC-0700)

Submission ID: 2137000736

File name: SAMUEL_UMBU_LADO.docx (86.56K)

Word count: 2418

Character count: 16223

**PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATERI PANCASILA SEBAGAI
NILAI KEHIDUPAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI KELAS IV
MERJOSARI 04 KOTA MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
SAMUEL UMBU LADO
2019720040**



**1
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

19

Kajian ini berupaya untuk mengetahui sikap siswa Pancasila terhadap agama yang baru saja diimplementasikan di tingkat sekolah dasar, di sekolah dasar. Tujuan penyelidikan ini hanyalah untuk mengetahui bagaimana profil siswa Pancasila digunakan di SD Negeri Merjosari 04 Kota Malang.

Ilmuwan menggunakan tampilan informasi, penurunan informasi, konfirmasi informasi, dan akhir untuk menganalisis informasi yang disajikan. Penelitian kontekstual dan eksplorasi subyektif merupakan metode pemeriksaan yang digunakan. Karena fokus lapangan melalui persepsi, pertemuan, dan dokumentasi, terdapat proses pengumpulan informasi. Analisis data yang digunakan dalam evaluasi mengikuti petunjuk Creswell dengan menggunakan informasi menurun, menampilkan informasi, dan membuat kesimpulan dengan bantuan pendidik kelas IV sebagai saksi. Teknik triangulasi digunakan untuk menilai keakuratan data.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Profil Siswa Pancasila Kelas IV Merjosari 04 Kota Malang Kota Malang pada Materi Pancasila Sebagai Nilai Hidup telah konsisten dilaksanakan selama ini melaksanakan nilai-nilai profil Pancasila sesuai urutan mata pelajaran. Pelayanan Pelatihan dan Kebudayaan untuk memajukan sistem pendidikan negara saat ini. Dengan demikian, baik guru maupun siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan keterampilannya melalui proses pendidikan. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan profil siswa pancasila antara lain kurangnya pemahaman pendidik tentang profil siswa pancasila, tidak adanya pedoman untuk membantu pendidik dan siswa dalam pengembangan profil pancasila, dan kesulitan yang dihadapi pendidik dalam menetapkan nilai atau mengukur derajat. hasil siswa selama pengalaman.

Kata Kunci : Profil Pelajar Pancasila, Nilai Kehidupan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kegiatan yang direncanakan untuk mengetahui potensi sejati seseorang dari segi ilmu, mental, dan batas adalah persiapan (Ilham, 2019). Kecemerlangan siswa itu sendiri akan meningkat dengan menerima pelatihan. Sugiharto (2022) mengklarifikasi penyebabnya. Melalui persiapan, seseorang dapat mengembangkan kepribadiannya yang dilihat dari norma-norma sosial dan budaya.

Tujuan pendidikan adalah sebagai standar bagaimana seseorang memproduksi sesuai dengan potensi aslinya dan tuntutan kebutuhannya yang terus berubah. Tujuan pendidikan menurut Pasal 3 Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem persekolahan secara keseluruhan adalah mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi warga negara yang bertaqwa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai manusia yang terhormat, berbakat, dan mandiri. Islam adalah agama yang bertanggung jawab. Alpian, . et al (2019) menemukan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh informasi yang berlebihan. Interaksi bermakna yang muncul dari persiapan mempunyai dampak besar pada cara individu memandang situasi mereka saat ini dan cara mereka menjalani hidup. Menjadi sumber daya manusia yang kompeten dan terampil melalui pendidikan (F. B. Sugiharto et al., 2021). Sekolah Sangatlah penting untuk bersiap jika Anda ingin tampil di atas dan di atas apa yang biasanya diharapkan dari Anda. Mengajar adalah kekuatan bagi suatu, karena kesulitan dan kebutuhan dapat terjadi dan perlu penciptaan SDM yang lengkap dan kompetitif. (Sugiharto, F.B., Rozhana, 2022)

Peningkatan pembelajaran dikembangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat berhasil dicapai dengan metode yang dapat diterima, tersertifikasi, dan menarik karena dunia perencanaan

tidak dapat dilihat tanpa komponen pendidikan yang saling terhubung. Hal ini sesuai dengan penegasan I Wayan (2007) yang menyatakan bahwa pendidikan dan kesempatan berkembang mempunyai lima komponen pendukung, yaitu pengajar yang komunikatif, peserta didik yang komunikatif, bahan pembelajaran yang komunikatif, peserta didik yang komunikatif, dan peserta didik yang komunikatif. Meskipun salah satu komponen pendukung pelatihan tidak ada, pengalaman dan pengembangan informatif yang luar biasa akan terus terjadi (Febriani & Maureen, 2022). Salah satu hal yang menentukan apakah tujuan pembelajaran tercapai adalah memiliki rencana yang mencerahkan.

Rencana untuk mencerahkan siswa adalah peraturan dan pelaksana yang membahas struktur pembelajaran, pemilihan sumber daya, kerangka penilaian, dan berbagai latihan yang menyoroti siswa yang mencerahkan. Rencana ini dibuat oleh kelompok atau kantor untuk berkolaborasi dengan kegiatan pendampingan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Siregar, 2018). Penggambaran di atas memperjelas bahwa program pembelajaran yang dilaksanakan tidak diragukan lagi merupakan penyelenggaraan pendidikan, meskipun pelaksanaannya merupakan petunjuk khusus pembelajaran mata pelajaran. Akibatnya, strategi informatif berperan besar dalam interaksi formatif (Surani, 2019).

Penyusunan program pendidikan tersendiri Mengacu pada sejumlah standar, antara lain: 1) standar konsistensi dengan disiplin ilmu yang konsisten yang menekankan aturan fiksasi dan kognisi; 2) kemampuan untuk mengaktifkan kemampuan dan mengejar pilihan secara interdisipliner; 3) kenyataan, keluwesan, dan keteraturan; dan 4) penguatan, penguatan atau peluang peserta didik, dan penguatan atau kemandirian pendidik. Program pendidikan gratis merupakan inisiatif pendidikan yang berupaya menanamkan semangat dan prinsip moral Pancasila kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari (Fitriyah & Wardani, 2022).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila dalam kehidupannya (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Menurut Asisdiq et al (2017) yang menyatakan bahwa pelatihan keterampilan lebih bertujuan untuk memberikan kesempatan dan fleksibilitas yang berharga kepada siswa, para ahli publik telah merancang program pelatihan mandiri di sekolah dasar yang memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk belajar, khususnya dalam konteks peningkatan moral dan karakter. Pengaturan yang tidak biasa ini diperlukan untuk memahami bagaimana modifikasi program pendidikan dapat dilakukan untuk mengatasi karakteristik yang sesuai dengan lingkungan unit persiapan dan kebutuhan siswa di sekolah dasar (Jusuf & Sobari, 2022).

Profil siswa Pancasila sangat penting digunakan mulai dari sekolah dasar karena dapat membentuk dan membentuk kepribadian siswa yang berprestasi sejak dini di tengah kemajuan perkembangan informasi dan globalisasi yang dapat memberikan karakter sengsara pada siswa (Sugiharto, 2023). Karakter dapat dipelajari dengan dua model: Pancasila dan pendidikan karakter. Menurut Baehaqi (2020) Mata Pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan topik yang berdampak besar terhadap seberapa baik perkembangan siswa sebagai manusia. Penggunaan profil siswa Pancasila terkait baik dengan metode tutoring maupun pembelajaran Pancasila. PKn di sekolah dasar dimaksudkan untuk memiliki pilihan untuk menumbuhkan pemikiran fundamental, praktis, dan kreatif dalam fokus pada masalah negara, memiliki refleksi positif dan benar-benar berpartisipasi dalam kehidupan negara dan negara, berhati-hati dan bertindak andal. Ini mirip dengan penilaian bahwa pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar juga mendukung kewarganegaraan pada siswa. Menurut argumen dari Gunawan & Suniasih

(2022) pendidikan kewarganegaraan seharusnya ¹⁷ meningkatkan kemampuan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) merupakan topik yang harus diambil oleh siswa TK hingga perguruan tinggi. Menurut Peraturan ¹⁶ Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang dibiayai pemerintah, Pelajaran Kewarganegaraan (PKn) ¹¹ merupakan mata pelajaran wajib yang harus diselesaikan oleh siswa Indonesia di semua jenjang pendidikan (Ardiawan et al., 2020). Pelatihan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan dapat memberikan siswa pilihan untuk berkonsentrasi memperluas pemikiran mereka tentang moral, nilai-nilai, dan metode berperilaku. PKn di sekolah dasar merupakan topik wajib yang juga membekali siswa dengan ⁴ alat untuk memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Fikriyatus et al., 2019).

Sebenarnya Pancasila dan pendidikan perkotaan adalah ujian atas kecenderungan yang sudah mendarah daging. menjelaskan pendekatan terbaik untuk mempertahankan tujuan Pancasila yang menjadi landasan Negara Indonesia dan memberi manfaat bagi masyarakat. Hal inilah yang menjadi pembenaran untuk memperoleh pendidikan Pancasila sejak dini dan menerapkannya pada semua mata pelajaran. Menurut Ardiawan et al (2020) pendidikan karakter bertujuan ¹⁸ untuk menanamkan sifat-sifat baik pada diri anak agar menjadi kebiasaan tidak peduli seberapa banyak pengajaran yang diterima anak saat dewasa.

Akan sulit meningkatkan nilai, sikap, dan karakter siswa jika tidak mampu memahami konsep di balik sifat-sifat yang ⁴ sebenarnya. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan sifat, cara pandang, dan karakter siswa sekolah dasar. ⁵ Sebagai seorang guru harus mampu untuk mengelola kelas maupun memfasilitasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung (Sugiharto.FB, 2013). Ada inisiatif yang berhubungan dengan pelatihan,

perencanaan, dan mempersiapkan pendidik untuk mengajar. Menetapkan dan memperkuat norma-norma moral diperlukan untuk pengajaran. Menampilkan berarti bergerak maju dengan produksi pengetahuan dan pertumbuhan. Sementara itu, pelatihan termasuk memperbanyak jumlah siswa (Darmadi, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto (2022) menegaskan bahwa pendidikan karakter pada anak penting. Pengembangan karakter adalah metode untuk menanamkan prinsip-prinsip moral siswa seperti pengetahuan, kesadaran, keyakinan, dan banyak aspek solidaritas. Langkah-langkah serupa harus diambil untuk mewujudkan cita-cita seseorang dan melihat diri sendiri sebagai pribadi terbaik dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, manusia, lingkungan, dan masyarakat. Menurut Omeri (2015) pendidikan sosial dan kemasyarakatan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, terutama yang mempunyai kemampuan, keinginan, dan kesanggupan untuk menghayati dan mematuhi norma-norma Pancasila. Untuk menciptakan dan menata SDM yang percaya diri sehingga dapat bersaing secara efektif dan merasa lebih dekat dengan orang lain, maka persiapan sangatlah penting (Sugiharto, F.B, 2023). Bangsa Indonesia menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dengan memungkinkan orang-orang berprestasi mendapatkan pendidikan (Indrastoeti, 2016). Karakteristik ini bersifat sosial dan moral. Pengembangan karakter akan berhasil bila dilakukan secara kolaboratif dan tidak hanya mengandalkan guru.

Setiap orang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan karakternya, oleh karena itu setiap orang harus mempunyai standar yang sama, termasuk lingkungan sekitar. Artinya sekolah harus menyelesaikan lebih dari sekedar persiapan siswa. Menurut Sugiharto, F.B., Rozhana (2022) mengubah pengalaman yang dihasilkan merupakan langkah terpenting dalam membentuk karakter generasi muda, dan sekolah harus menjaga dan mengikuti pengalaman

tersebut. Pendidikan karakter tidak seharusnya menjadi tanggung jawab satu kelompok atau organisasi saja. Pengembangan karakter merupakan tugas bersama dengan mengacu pada rumah, kelas, dan lingkungan sekitar (Pranowo, 2013).

Pendidikan PKn di sekolah dasar sangat penting untuk pengorganisasian berpikir (Sugiharto, , 2022) Konsep sikap dan etika banyak tertanam dalam diri mereka ketika membahas mata kuliah PKN yang fokus pada pengorganisasian warga negara yang memahami dan menjunjung tinggi kebebasan dan kewajibannya sebagai warga negara. Sesuai ketetapan Pancasila dan UUD 1945, Indonesia adalah bangsa yang bijaksana, bertanggung jawab, dan idealis. ⁶ Berpikir kritis adalah berkaitan dengan bagaimana memecahkan masalah yang saling berkaitan satu dengan lainnya (Firsta Bagus Sugiharto & Firsta Antonius Alam Wicaksono, 2021).

Mengenai pernyataan bahwa pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar memadukan pengajaran moral dan nilai dengan disiplin ilmu lain, lihat (Kusumawati (2017) menghitung keyakinan model dan perkembangan moral. Latihan pembelajaran yang ditunjang dengan siklus belajar berperan penting dalam ketahanan suatu bangsa dengan memastikan warganya mendapatkan pendidikan yang kokoh dan tetap peka terhadap perkembangan zaman (F. B. Sugiharto et al., 2022). Selain itu, Dwiputri & Anggraeni (2021) menegaskan bahwa pendidikan lokal merupakan perpanjangan cita-cita pendidikan ramah lingkungan dan berkarakter lokal yang dimulai dari agama dan Pancasila, mengingat Indonesia adalah bangsa yang keras. Kami mencari suatu struktur yang dapat memajukan ilmu pengetahuan manusia dalam peningkatan pendidikan guna menanamkan tujuan Pancasila pada kepribadian masyarakat melalui pendidikan, khususnya Profil Pengamanan Pancasila. Hal ini sangat penting terutama di masa kemakmuran yang kita alami saat ini.

Penelusuran yang dilakukan pada Jumat, 18 November 2022 di SDN Merjosari Kota Malang, terungkap bahwa SD Negeri Kota Merjosari khususnya kelas I dan IV telah melaksanakan rencana pelatihan belajar mandiri. Melaksanakan program pelatihan pembelajaran gratis di sekolah dasar merupakan tantangan lain bagi lembaga dan personel pendidikan karena mereka harus mempersiapkan dan menyajikan pembelajaran yang sejalan dengan rencana pengajaran utama dan minat atau kebutuhan siswa.

Pada tanggal 25 November 2022, di SDN Merjosari 03 Kota Malang, Pak Gedion menjabat sebagai ketua rombongan. Edwin Rismawan, wali kelas kelas IV, melihat hal ini sebagai salah satu contoh penerapan pembelajaran Pancasila, mengingat pelaksanaan RPP baru bertumpu pada pelaksanaan pembelajaran Pancasila. Beberapa kelemahan ditemukan, terutama kesulitan yang dihadapi oleh pengajar dan siswa dalam mempelajari Pancasila itu sendiri karena kurangnya aksesibilitas terhadap sumber daya pendidikan. Banyak siswa percaya bahwa mereka tidak memiliki bidang kekuatan untuk a, dan masih ada siswa yang lebih lemah di kelas. Oleh karena itu, hal ini harus menjadi pertimbangan guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seefektif mungkin.

Pada hari Jumat, 16 Desember 2022, Ibu Mar'atus Sholilah, guru kelas IV, memberikan pernyataan tentang hasil pertemuan di SDN Merjosari 4. Beliau mengatakan, "Dalam pengajaran Pancasila di kelas cenderung terlihat dari karakter siswa yang sudah terbentuk, namun sebenarnya masih ada siswa yang kesulitan karena tidak ada teman dalam belajar, dan guru juga mengeluh karena mengajarkan pancasila tidak sesuai dengan sudut pandangnya, dan ada pula siswa yang mempunyai akhlak yang buruk terhadap guru atau teman dekat. Hal ini berkaitan dengan enam tujuan Pancasila yang dikaitkan dengan karakter Pancasila. Sejak itu, nilai kebebasan, keterlibatan kelompok, dan kreativitas individu meningkat menjadi 75%.

Berdasarkan hasil rapat yang dilaksanakan pada Senin, 19 Desember 2022 di SDN Merjosari 02, ditetapkan bahwa para guru berpendapat bahwa kesempatan mereka untuk maju secara profesional terbatas pada penerapan program pelatihan gratis, terutama dalam pengajaran Pancasila kepada siswa di kelas. IV. ketika tidak ada buku, tidak ada sumber daya untuk lembar kerja siswa, dan dibutuhkan banyak tenaga untuk mengubah rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Tentang perilaku siswa di kelas yang tidak baik terhadap guru dan teman-temannya. Selain itu, masih ada siswa yang menunjukkan sifat siswa yang buruk, dan ada juga yang berperilaku egois terhadap teman-temannya saat piket di kelas. Namun, seringkali merupakan ide yang baik untuk meneruskan konten karena guru memberikan informasi yang memenuhi kebutuhan siswa dan persiapan yang disediakan sudah cukup. Ciri-ciri keluhuran masih terlihat di sekolah-sekolah, dan tingkat prestasinya sudah tinggi sebagaimana terlihat dari banyaknya siswa yang menjuarai lomba-lomba di tingkat umum.

Banyak masalah yang ditemukan dalam implementasi pengalaman yang berkembang selama pelaksanaan rencana pendidikan gratis berdasarkan persepsi yang diperoleh. Namun dari beberapa hasil pertemuan juga terungkap bahwa ketika pembelajaran dilakukan, guru sering melakukan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dengan berbagai cara.

Penelitian sebelumnya yang dipimpin oleh Fadhilah et al., (2020) melaporkan bahwa temuan menunjukkan bahwa mempromosikan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar mengatasi tantangan, terutama kehadiran beberapa anak yang sulit dididik dan beberapa tentang kecenderungan anak berperilaku buruk di luar sekolah. sekolah untuk tetap bersekolah. Sekolah mengatasi hambatan ini dengan terus melakukan aklimatisasi, memberi nasihat, dan mendidik anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif yang berjudul "Profil

Pelajar Pancasila Pada Materi Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan di Sekolah Dasar Negeri Kelas IV Merjosari 04 Kota Malang”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana siswa Pancasila Kelas IV SDN Merjosari 04 Kota Malang dalam mendeskripsikan Pancasila sebagai nilai kehidupan?
2. Tantangan apa saja yang dihadapi ketika profil siswa Pancasila diimplementasikan sebagai nilai kehidupan di Kelas IV SDN Merjosari 04 Kota Malang?

C. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Di Kelas IV SDN Merjosari 04 Kota Malang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai Profil Pelajar Pancasila pada Materi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

2. Batasan Penelitian

Tes yang fokus pada pemahaman bagaimana penerapan Profil Pelajar Pancasila pada Materi Pancasila sebagai Nilai Hidup Sehari-hari di Kelas IV SD Negeri Merjosari 04 Kota Malang, ditargetkan pada SD Negeri Merjosari 04.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Adanya tes ini dapat meningkatkan teori, menambah pengetahuan dan kesadaran tentang profil siswa Pancasila dan kegiatan pendidikan di sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Adanya tes ini dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran tentang profil siswa sekolah dasar Pancasila, serta pengalaman langsung.

b. Sekolah

Memfaatkan temuan penelitian sebagai lensa yang dapat digunakan oleh sekolah untuk menyusun rencana penerapan profil siswa Pancasila ¹ untuk meningkatkan prestasi siswa khususnya di SDN Merjosari 04 Kota Malang..

c. Guru

Temuan penelitian tersebut digunakan oleh para pendidik sebagai sumber perspektif dalam membuat profil peserta didik Pancasila.

SAMUEL UMBU LADO

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to iGroup Student Paper	1%
3	Submitted to British College of Applied Studies Student Paper	1%
4	es.scribd.com Internet Source	1%
5	ejournal.unib.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.abulyatama.ac.id Internet Source	<1%
8	www.coursehero.com Internet Source	<1%
9	www.pekerjadata.com Internet Source	<1%

10	Muhammad Husni, Paradila Utami, Susilawati Susilawati. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV SD Islam Batu Tambun Tahun Ajaran 2022/2023", Innovative: Journal Of Social Science Research, 2023 Publication	<1 %
11	erwin2h.wordpress.com Internet Source	<1 %
12	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
14	docplayer.info Internet Source	<1 %
15	handgewand.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
18	www.m.rimanews.com Internet Source	<1 %
19	id.scribd.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On